BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Menentukan Objek Penelitian adalah langkah awal yang harus diputuskan oleh seorang peneliti, karena Objek Penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian. Objek Penelitian merupakan tempat dimana masalah yang diteliti berada. Menentukan objek penelitian harus selektif, agar data dan kebutuhan yang ingin diteliti sesuai dengan masalah yang akan dipecahkan. Adapun objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah **"Peningkatan Kepuasan Kerja Karyawan Melalui Keterlibatan Kerja dan Penilaian Prestasi Kerja Karyawan di PT. POS INDONESIA (PERSERO) Divisi Umum Jalan Jakarta No.73 Bandung."**

3.2 Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah cara atau prosedur yang harus dilakukan secara sistematis dalam melakukan sebuah penelitian. Menurut Jonathan Sarwono (2006:15) "Kata sistematis merupakan kata kunci yang berkaitan dengan metode ilmiah yang berarti adanya prosedur yang ditandai dengan keteraturan dan ketuntasan".

Menurut Davis (1985) dalam Jonathan Sarwono (2006:15) secara lebih detil karakteristik metode ilmiah adalah sebagai berikut :

1. Metode harus bersifat kritis, analistis, artinya metode menunjukkan adanya proses yang tepat dan benar untuk mengidentifikasi masalah dan menentukan metode untuk pemecahan masalah tersebut.

2. Metode harus bersifat logis, artinya adanya netode yang digunakan untuk memberikan argumentasi ilmiah. Kesimpulan yang dibuat secara rasional didasarkan pada bukti-bukti yang tersedia.

3. Metode bersifat obyektif, artinya obyektivivtas itu menghasilkan penyelidikan yang dapat dicontoh oleh ilmuwan lain dalam studi yang sama dengan kondisi yang sama pula.

4. Metode harus bersifat konseptual dan teoritis, oleh krena itu, untuk mengarahkan proses penelitian yang dijalankan, peneliti membutuhkan pengembngan konsep dan struktur teori agar hasilnya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

5. Metode bersifat empiris, artinya metode yang dipakai didasarkan pada kenyataan/fakta di lapangan.

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan naturalitik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah. Melalui penelitian,ilmu dapat dikembangkan secara ilmiah. Penelitian juga merupakan suatu proses dalam memecahkan persoalan secara sistematik dlam waktu tertentu dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku agarmen dapat

jawaban dari masalah tersebut. Alasan mengapa penelitian ini dilakukan yaitu untuk memahami suatu kejadian,peristiwa, situasi atau keadaan serta untuk mencari jalan keluar dalam menyelesaikan berbagai masalah yang timbul khususnya pada implementasi .Menurut persons dalam Moh.Nasir (2011:13) menyatakan " Penelitian adalah pencarian atas sesuatu (inquiry) secara sistematis dengan penekanan bahwa pencarian inidilakukan terhadap masalah-masalah yang dipecahkan." Iqbal Hasan (2004:31) mendefinisikan disain penelitian sebagai :1. Desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang dibuat sedemikianrupa,sehingga dapat diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalampenelitian.2. Desain penelitian adalah cetak biru (blue print) terhada pengukuran dan penganalisisan data.3. Desain penelitian adalah kerangka kerja dalam suatu studi tertentu,gunamengumpulkan,mengukur dan melakukan analisis data sehingga data menjawabpertanyaan penelitian. Menurut Sutrisno Hadi dalam Hadari Nawawi (2005:24) menyatakan bahwa research dapat didefinisikan sebagai sebuah usaha menemukan,mengembangkan,dan menguji suatu kebenaran suatu pengetahuan,usaha mana dilakukan dengan menggunakanmetode-metode ilmiah. "

Berdasarkan definisi penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitianmerupakan suatu proses yang dilakukan secara ilmiaha untuk mencari kebenaranpengetahuan.

Menurut Nawawi (2004:25) metode penelitian "merupakan ilmu yang memperbincangkan tentenag metode-metode ilmiah dalam menggali pengetahuan."Hal ini menggambarkan bahwa metode penelitian merupalkan ilmu

yang mengkaji serta membahas mengenai metode-metode untuk menemukan kebenaran pengetahuan secara sistematis, bertujuan, dan berencana. Adapun peneliti melakukan penelitian dengan metode deskriptif dan kualitatif. Menurut Sugiyono (2012:13) bahwa : Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alalmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna generalisasi.

Menurut Sugiyono (2012:35) "metode penelitian deskriptif adalah metode penelitianyang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri atau lebih (independen) tanpamembuat perbandingan atau menggabungkan antara variable satu dengan yang lain. Metode deskriptif dapat disimpulkan sebagai sebuah metode yang bertujuan untukmelukiskan atau menggambarkan keadaan di lapangan secara sistematis dengan fakta-fakta dengan interpretasi yang tepat dan data yang slaing berhubungan, serta bukan hanyauntuk mencari kebenaran mutlak tetapi pada hakekatnya mencarai pemahaman observasi. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan induktif
. Menurut pandangan Erliana Hasan (2011 :174) "pendekatan induktif dimulai dari fakta dilapangan ,dianalisis ,dinuat pertanyaan kemudian dihubungkan dengan teori,dalil,hokum,yang sesuai kemudian pernyataan hingga kesimpulan." Hal ini menggambarkan bahwa pendekatan induktif merupakan pendekatan yang berangkat dari fakta yang terjadi di lapangan selanjutnya peneliti menganalisis

fakta yang ditemukan,membuat pertanyaan dan dikaitkan dengan teori,dalil,hukum yang sesuai dan ditarik kesimpulan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif denganpendekatan induktif merupakan metode yang menggambarkan permasalahan atau kasus yang dikemukakan berdasarkan fakta yang ada dengan berpijak pada fakta yang bersifatkhusus kemudian diteliti untuk dipecahkan permaslahanannya dn ditarik kesimpulan secaraumum.

Berdasarkan metode penelitian diatas, maka desain penelitian sebagai berikut :

1. Sumber Masalah

Peneliti melakukan survei awal untuk menentukan fenomena yang terjadi untuk dijadikan sebagai sumber masalah sebagai dasar penelitian. Fenomena dalam penelitian ini adalah yang tampak pada perusahaan, berdasarkan hasil pengamatan bahwa terjadinya beberapa masalah seperti ketimpangan dalam pemberian tugas, kurangnya keterlibatan karyawan dalam pengambilan keputusan karyawan, penilaian yang masih kurang objektif dan etis kerja yang masih kurang baik dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kepuasan kerja seorang karyawan .

2. Rumusan masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya malalui pengumpulan data. Proses penemuan masalah merupakan tahap penelitian yang paling sulit karena tujuan penelitian ini adalah jawaban masalah penelitian sehingga suatu penelitian tidak dapat dilakukan dengan baik

jika masalahnya tidak dirumuskan secara jelas. Masalah dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek antara lain :

1. Bagaimana kepuasan kerja karyawan, penilaian prestasi kerja karyawan dan keterlibatan kerja karyawan di PT. POS INDONESIA (PERSERO).
2. Seberapa besar peningkatan kepuasan kerja karyawan melalui keterlibatan kerja di PT. POS INDONESIA (PERSERO).
3. Seberapa besar peningkatan kepuasan kerja karyawan melalui penilaian prestasi kerja di PT. POS INDONESIA (PERSERO).
4. Seberapa besar peningkatan kepuasan kerja karyawan melalui keterlibatan kerja karyawan dan penilaian prestasi kerja karyawan di PT. POS INDONESIA (PERSERO).

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
1. Untuk mengetahui kepuasan kerja karyawan, keterlibatan kerja, dan penilaian prestasi kerja karyawan di PT. POS INDONESIA (PERSERO).	Descriptive	Descriptive dan Survey	Pegawai Divisi Ruta & Kendaraan PT. POS INDONESIA (PERSERO)	Cross Sectional
2. Untuk mengetahui peningkatan	Verifikatif	Descriptive dan Survey	Pegawai Divisi Ruta & Kendaraan PT.	Cross Sectional

kepuasan kerja karyawan yang ditentukan oleh keterlibatan kerja karyawan di PT. POS INDONESIA (PERSERO).			POS INDONESIA (PERSERO)	
3. Untuk mengetahui peningkatan kepuasan kerja karyawan yang ditentukan oleh penilaian prestasi kerja karyawan di PT. POS INDONESIA (PERSERO).	Verifikatif	Descriptive dan Survey	Pegawai Divisi Ruta & Kendaraan PT. POS INDONESIA (PERSERO)	Cross Sectional
4. Untuk mengetahui peningkatan kepuasan kerja karyawan yang ditentukan oleh keterlibatan kerja dan penilaian prestasi kerja karyawan di PT. POS INDONESIA (PERSERO).	Verifikatif	Descriptive dan Survey	Pegawai Divisi Ruta & Kendaraan PT. POS INDONESIA (PERSERO)	Cross Sectional

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati (2008:30) pengertian operasional variabel adalah sebagai berikut:

"Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Operasionalisasi variabel menurut Nur Indriantoro (2002:69) sebagai berikut : "Penentuan construct sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan construct, sehingga memungkinkan bagi penneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik."

Dalam penelitian ini digunakan definisi operasioanal variabel agar menjadi petunjuk dalam penelitian ini.

1. Kepuasan Kerja Karyawan (Y)
2. Keterlibatan Kerja (X_1)
3. Penilaian Prestasi Kerja Karyawan (X_2)

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	No. Kuisioner	Skala	Sumber Data
1.	Kepuasan Kerja (Y)	Kepuasan kerja adalah suatu sikap umum seorang individu terhadap pekerjaannya. **Robbins (2002:36)**	1. Gaji 2. Pekerjaan itu Sendiri 3. Kesempatan promosi 4. Pengawasan 5. Rekan Kerja	15 16 18 dan 19 17 20	Ordinal	Karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung
2.	Keterlibatan Kerja (X1)	Keterlibatan kerja (*Job Involvement*) sebagai internalisasi nilai-nilai tentang kebaikan pekerjaan atau pentingnya pekerjaan bagi keberhargaan seseorang. **Lodahl dan Kejner (dalam Cohen, 2003)**	1. Identifikasi Psikologis dengan Pekerjaan 2. Pekerjaan sebagai harga diri	1 dan 2 3	Ordinal	Karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung
3.	Penilaian Prestasi Kerja Karyawan (X2)	Penilaian prestasi kerja adalah menilai rasio hasil kerja nyata dengan standar kualitas maupun kuantitas yang dihasilkan setiap karyawan. **Hasibuan (2002:95)**	1. Kesetiaan 2. Prestasi Kerja 3. Kejujuran 4. Kedisiplinan 5. Kreativitas 6. Kerja Sama 7. Kepemimpinan 8. Kepribadian 9. Prakarsa 10. Kecakapan 11. Tanggung Jawab	4 13 14 5 11 6 10 7 12 8 9	Ordinal	Karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung

3.2.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2010 : 172) mengklasifikasikan sumber data menjadi tigasumber yaitu (1) Person yakni sumber data berupa orang, (2) Place yakni sumber data berupa tempat dan (3) Paper yakni sumber data berupa symbol,huruf,angka,atau gambar.Bila dilihat dari sumber datanya,maka pengumpulan dta dapat menggunakan sumber primer,dan sumber sekunder. Menurut Sugiyono (2012 : 308) bahwa " sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data ,dan sumbersekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data,misalnya lewat dokumen atau orang lain.

3.2.3.1 Sumber Data (Primer dan Sekunder)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2009:137) data primer sebagi berikut :

Penelitian menggunakan data primer apabila peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti.

Sumber data sekunder menurut Sugiyono (2009:137) adalah : "Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data". Menggunakan data sekunder apabila peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Data primer secara khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer biasanya diperoleh dari survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data ordinal (Sugiyono, 2002) dalam Anoki H. pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dipersiapkan.

Berdasarkan penejelasan di atas maka sumber dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Data primer diperoleh dimana data yang diperoleh secara langsung dengan mengadakan menyebarkan kuesioner, mengadakan wawancara, serta pengambilan data secara langsung. Dalam hal ini Kepuasan Kerja Karyawan di Divisi Umum Bagian Ruta&Kendaraan di PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung.

2. Data Sekunder

Sugiyono (2012:137) menyatakan bahwa sumber sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku, serta dokumen perusahaan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku dan artikel-artikel dari jurnal ilmiah.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data (Penentuan Sampel Minimal)

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Umi Narimawati 2008:1 61).

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah karyawan di Bagian Ruta&Kendaraan di PT.Pos Indonesia (persero) pusat Bandung yang berjumlah 100 orang pegawai.

Tabel 3.3 Populasi Penelitian

No	Bagian (Divisi Umum)	Jumlah Pegawai
1.	Bagian Ruta & Kendaraan	64
2.	Bagian Supplies	20
3.	Bagian PKBL	16
	Jumlah	100

Sumber : PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. POS INDONESIA (PERSERO). Kemudian sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi yang dianggap mewakili sehingga dapar digeneralisasikan secara keseluruhan. Teknik purposive sampling,

yaitu sampel ditentukan dengan cara memilih siapa saja yang ditemui pada saat penelitian atau pengumpulan data berlangsung sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh peneliti sampai memenuhi jumlah sampel minimum berdasarkan ketentuan hasil perhitungan jumlah sampel, dalam hal ini wawancara atau pemberian kuesioner diberlikan pada saat peneliti bertemu dengan beberapa karyawan PT. POS INDONESIA (PERSERO).

Untuk menentukan ukuran sampel, maka digunakan rumus Slovin, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Ket: n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas Kesalahan yang ditoleransi (1% 5% 10%)

Dari jumlah populasi (N) yang terdiri dari orang, maka jumlah sampel penelitian (n) atau responden yang harus diambil berdasarkan dengan tingkat persentase kelonggaran sebesar 10% adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{100}{1+100\ 0.1^2} = 50 \text{ Responden}$$

Dari Perhitungan diatas maka, di ketahui responden sebanyak 50 responden. Ukuran alokasi sample pada masing – masing bagian dengan menggunakan alokasi sampel proposional dapat ditentukan dengan menggunakan rumus *Newman*

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana :

n_i : besarnya sampel pada strata ke –i

Ni : besarnya populasi pada strata ke –i

N : besarnya populasi keseluruhan

n : besar ukuran sampel

Berdasarkan rumus diatas dapat diperoleh jumlah responden setiap startum dan alokasinya pada setiap unit yang terpilih sebagai berikut :

1. Bagian Ruta&Kendaraan

$\boldsymbol{n_i}$ $\frac{64}{100} x50=35,2= 36$

2. Bagian Supplies

$\boldsymbol{n_i}$ $\frac{20}{100} x50=10$

3. Bagian PKBL

$\boldsymbol{n_i}$ $\frac{16}{100} x50=8$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka alokasi jumlah sampel minimum pada masing – masing bagian di PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung secara lengkap dapat dilihat pada tabel 3.4 dibawah ini.

Tabel 3.4 Populasi dan Sampel

No	Bagian (Divisi Umum)	Populasi	Sampel
1	Bagian Ruta & Kendaraan	64	36
2	Bagian Supplies	20	10
3	Bagian PKBL	16	8
Total		**100**	**54**

Sumber : Data diolah 2016

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Data primer didapatkan dengan cara melakukan membagikan kuisioner dan wawancara kepada beberapa karyawan.

1. Penelitian lapang (*Field research*), yaitu dengan cara :

a. Kuesioner

Kuesioner yang dibagikan secara langsung oleh penulis kepada responden yang ditemui di PT. POS INDONESIA PERSERO (PERSERO).

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung kepada beberapa orang pegawai yang bertugas di Divisi Ruta dan Kendaraan di PT. POS INDONESIA (PERSERO).

Data sekunder merupakan cara pengumpulan data dengan mempelajari data yang telah tersedia atau diberikan oleh pihak yang bersangkutan. Data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait seperti struktur organisasi, uraian tugas dan fungsi dari sruktur organisasi (job deskription), program yang

dijalankan, serta data-data yang bersangkutan dengan instansi terutama dalam peningkatan produktivitas kerja karyawan di PT. POS INDONESIA (PERSERO)

3.2.4.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur derajat ketetapan dalm penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. Uji validitas akan dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antar subjek pada item pertanyaan dengan skor yang diperoleh dari hasil kuesioner, yaitu dengan mencari nilai koefisien korelasi (r) dari masing-masing pertanyaan dan dibandingkan dengan nilai kritik tabel korelasi r . Bila r hitung > r tabel, maka pertanyaan/ variabel tersebut adalah signifikan

Tabel 3.3 Standar Penilaian Koefisien Validitas

Kriteria	Validity
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber *:* Barker *et al*, 2002:70

Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *software SPSS 17.0 for windows* dengan metode korelasi untuk mencari koefisien korelasi antar variabel dengan rumus sebagai berikut:

$$rx = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)-(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[n\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right]\left[\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right]}}$$

(Sumber: Umi Narimawati 2010: 42)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson*

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kesahihan setiap item pernyataan dalam mengukur variabelnya. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir pernyataan dalam penelitian ini adalah *Pearson Product Moment*. Apabila nilai koefisien yang sedang diuji lebih besar dari r tabel sebesar (0.3), maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan tersebut valid. Hasil uji validitas kuesioner untuk variabel yang diteliti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Rekapitulasi Hasil Variabel Keterlibatan kerja

Pernyataan	r korelasi	r kritis	keterangan
Pernyataan 1	0.545	0.30	vallid
Pernyataan 2	0.592	0.30	vallid
Pernyataan 3	0.429	0.30	vallid

Tabel 3.5
Rekapitulasi Hasil Variabel Penilaian prestasi kerja

Pernyataan	r korelasi	r kritis	keterangan
Pernyataan 1	0,758	0.30	vallid
Pernyataan 2	0,483	0.30	vallid
Pernyataan 3	0,465	0.30	vallid
Pernyataan 4	0,542	0.30	vallid
Pernyataan 5	0,494	0.30	vallid
Pernyataan 6	0,437	0.30	vallid
Pernyataan 7	0,612	0.30	vallid
Pernyataan 8	0,452	0.30	vallid
Pernyataan 9	0,510	0.30	vallid
Pernyataan 10	0,338	0.30	vallid
Pernyataan 11	0,495	0.30	vallid

Tabel 3.6
Rekapitulasi Hasil Variabel Kepuasan kerja

Pernyataan	r korelasi	r kritis	keterangan
Pernyataan 1	0,554	0.30	vallid
Pernyataan 2	0,663	0.30	vallid
Pernyataan 3	0,673	0.30	vallid
Pernyataan 4	0,425	0.30	vallid
Pernyataan 5	0,356	0.30	vallid
Pernyataan 6	0,454	0.30	vallid

Pada ketiga tabel di atas terlihat bahwa seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel memiliki koefisien validitas yang lebih besar dari r tabel sehingga seluruh item layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

3.2.4.2 Uji Reabilitas

Menurut Sugiyono (2009:3), reliabiltas adalah derajat konsistensi atau keajegan data dalam interval waktu tertentu.

Selain memiliki tingkat kesahihan (validitas) alat ukur juga harus memiliki kekonsistenan. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau kekonsistensian alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda.

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman-Brown Correlation)* Teknik Belah dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

a) Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
b) Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
c) Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.

$$\frac{2\,r'b}{1 + r'b}$$

Umi Narimawati (2010:44)

d) Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\Gamma 1 = \frac{2\Gamma_b}{1 + \Gamma_b}$$

Sumber : Narimawati Umi, (2010:44)

Dimana

Γ1 = reliabilitas internal seluruh item

Γ*b* = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Tabel 3.7

Standar Penilaian Koefisien Reliabilitas

Kriteria	**Reliability**
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber : Barker *et al*, 2002:70

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara menguji instrument sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode Alpha Cronbach. Kuesioner dikatakan andal apabila koefisien reliabilits bernilai positif dan lebih besar dari pada 0.6. adapun hasil dari uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Hasil uji reliabilitas kuesioner penelitian

Variabel	Indeks reliabilitas	Nilai kritis	Keterangan
Keterlibatan kerja	0.700	0.7	Reliabel
Penilaian prestasi kerja	0.832	0.7	Reliabel
Kepuasan kerja	0.769	0.7	Reliabel

Nilai reliabilitas butir pernyataan pada kuesioner masing-masing variabel yang sedang diteliti lebih besar dari 0.7 hasil ini menunjukkan bahwa butir-butir pertanyaan pada kuesioner andal untuk mengukur variabelnya,

3.2.4.3 Uji MSI

Sehubungan dengan penelitian ini yang menggunakan data ordinal seperti dijelaskan dalam operasionalisasi variabel sebelumnya, sedangkan syarat analisis dengan verifikatif uji statistik menggunakan *korelasi pearson* minimal berskala interval, maka semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (Harun Al Rasyid, 1994:131).

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pernyataan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.

3. Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
4. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pernyataan dan setiap pilihan jawaban.
5. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{Dencity at Lower Limit}) - (\text{Dencity at Upper Limit})}{(\text{Area BelowUpper Limit}) - (\text{Area Bellow Lower Limit})}$$

Narimawati Umi (2010:47)

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Adapun di dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan program *software* MSI.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu suatu analisis yang menguraikan tentang peningkatan kepuasan kerja karyawan melalui keterlibatan kerja dan penilaian prestasi kerja karyawan di PT. POS INDONESIA (PERSERO).

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuisioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval melalui "Methode of Successive Interval" (Hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukakan analisis regresi korelasi serta determinasi.

3.2.5.1.3 Analisis Regresi dan Asumsi Klasik

1. Analisis regresi berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja karyawan melalui keterlibatan kerja dan penilaian prestasi kerja karyawan, dengan menggunakan rumus :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kepuasan Kerja Karyawan

X_1 = Keterlibatan Kerja

X_2 = Penilaian Prestasi Kerja Karyawan

bo, b_1, b_2 = Koefisien regresi

Setiap indikator yang pertanyakan dari kuesioner menggunakan skala Likert. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala social (Ridwan dan Akdom, 2007, hal.16). Dalam kuesioner yang digunakan penulis,

setiap pertanyaan terdiri dari 5 (lima) kategori jawaban, yaitu STS = 1, TS = 2, N = 3, S = 4, SS = 5.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan agar hasil analisis regresi linier berganda memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel yang terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya (Ghozali, 2006). Dasar pengambilan keputusan :

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi berganda ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak (Ghozali, 2006). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak orthogonal (nilai korelasi tidak sama dengan nol). Uji

multikolinieritas ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabel bebas terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena VIF = 1/tolerance) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF 10. Jadi multikolinieritas terjadi *tolerance* <0,10 atau nilai VIF >10

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Bila terjadi heteroskedastisitas akan menimbulakan varians koefisien regresi menjadi minimal dan *confidence interval* melebar, sehingga hasil uji signifikansi statistik tidak valid lagi. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di*studentized*. Dasar pengambilan keputusan:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik (point – point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi betujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya (Ghozali, 2006). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Uji yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah Durbin Watson (DW). Kriteria pengambilan kesimpulan dalam uji Durbin Watson (DW) adalah sebagai berikut (Ghozali, 2006):

$0 < DW < dl$	: terjadi autokorelasi
$dl \leq DW \leq du$	: tidak dapat disimpulkan
$du < DW < 4-du$	: tidak ada autokorelasi
$4-du \leq DW \leq 4-dl$	: tidak dapat disimpulkan
$4-dl < d < 4$	: terjadi autokorelasi

3.2.6 Pengujian Hipotesis

1. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Pada linear berganda ini, akan dilihat besarnya konstribusi untuk variable bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya

koefisien determinasi totalnya (R^2). Jika (R^2) yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variable bebas terhadap variabel terikat.

2. Uji T

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variable bebasnya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variable terikatnya. Dimana $T_{tabel} > T_{hitung,}$ H_0 diterima. Dan jika $T_{tabel} < T_{hitung,}$ maka H_1 diterima, begitupun jika sig > α (0.05), maka H_0 diterima H_1 ditolak dan jika sig < α (0,05), maka maka H_0 ditolak H_1 diterima.

3. Uji F

Teknik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variable bebas secara bersama-sama terhadap variable terikat. Untuk mengetahui apakah secara simultan, koefisien regresi variable bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variable terikat, maka dilakukan uji hipotesis. Digunakan F_{hitung} untuk menguji apakah model persamaan regresi yang diajukan dapat diterima dan ditolak. Menurut Sugiyono (2006), nilai dengan F_{hitung} dikonstantakan dengan $F_{tabel,}$ dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% dengan taraf kesalahan (α) yang digunakan yaitu 5% atau 0,05 maka, F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} berarti variabel bebasnya secara bersama-sama memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat atau hipotesis pertama sehingga dapat diterima..

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengandung pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data karena instrumen tersebut

sudah baik. Alat ukur itu reliabel bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang reliabel secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama. Peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menghitung cronbach alpha dari masing-masing item dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan handal (reliabel) apabila memiliki cronbach alpha lebih dari 0,60 (Santoso. 2002 : 218).

5. Menetapkan Hipotesis

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakkan sebelumnya, dalam penelitian ini yang akan diuji adalah keterlibatan kerja (X1) dan penilaian prestasi kerja (X2) terhadap kepuasan kerja karyawan (Y) pada PT. POS INDONESIA (PERSERO). Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi. Dalam pengujian ini terdapat dua pengelompokan yaitu pengujian untuk tipe deskriptif dan verifikatif. Dalam penelitian ini hipotesis deskriptif yang diajukan sebagai berikut :

H_1 : Kepuasan kerja cenderung cukup, karyawan aktif dalam keterlibatan, dan penilaian prestasi kerja karyawan cukup objektif.

Dimana :

Ho: $\beta_1 = 0$, Kepuasan kerja belum cukup, karyawan tidak aktif dalam keterlibatan, dan penilaian prestasi kerja karyawan tidak cukup objektif.

H_1: $\beta_1 \neq 0$, Kepuasan kerja cenderung cukup, karyawan aktif dalam keterlibatan, dan penilaian prestasi kerja karyawan cukup objektif.

H2 : Kepuasan kerja secara signifikan ditentukan melalui keterlibatan kerja karyawan.

Dimana :

Ho: $\beta_1 = 0$, Kepuasan kerja secara signifikan tidak ditentukan melalui keterlibatan kerja karyawan.

H_1: $\beta_1 \neq 0$, Kepuasan kerja secara signifikan ditentukan melalui keterlibatan kerja karyawan.

H3 : Kepuasan kerja secara signifikan ditentukan melalui penilaian prestasi kerja karyawan.

Dimana :

Ho: $\beta_1 = 0$, Kepuasan kerja secara signifikan tidak ditentukan melalui penilaian prestasi kerja karyawan.

H_1: $\beta_1 \neq 0$, kepuasan kerja secara signifikan ditentukan melalui penilaian prestasi kerja karyawan.

H4 : Kepuasan kerja secara signifikan ditentukan melalui keterlibatan kerja karyawan dan penilaian prestasi kerja karyawan.

Dimana :

Ho: Semua $\beta_i = 0$, Kepuasan kerja secara signifikan tidak ditentukan melalui keterlibatan kerja karyawan dan penilaian prestasi kerja karyawan.

H_1: Ada $\beta_i \neq 0$, Kepuasan kerja secara signifikan ditentukan melalui keterlibatan kerja karyawan dan penilaian prestasi kerja karyawan.

Untuk menguji hipotesis diatas digunakan uji F dengan formulas sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sumber : Sugiyono, 2012:217

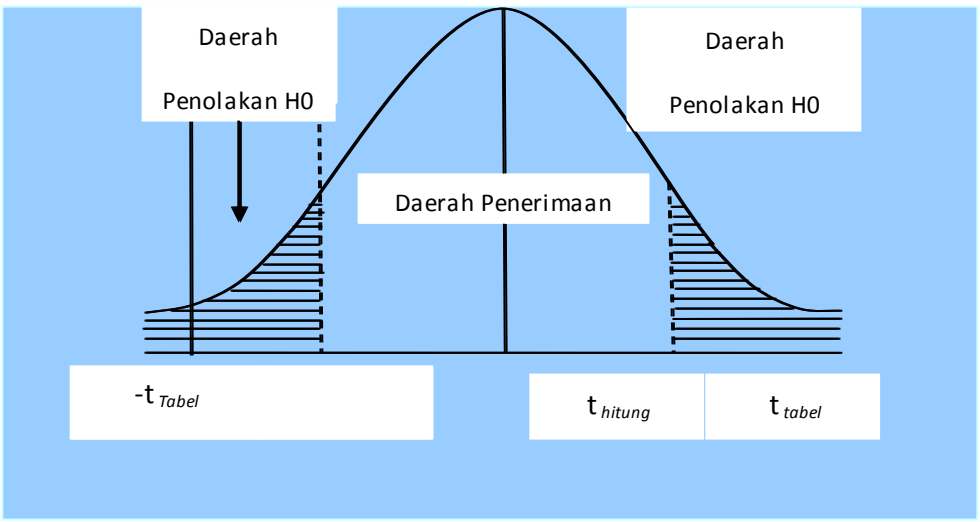
Ket : R = Koefisien Korelasi Berganda

K = Jumlah Variabel Independen

N = Jumlah anggota Sampel

n-k-1 = Derajat Bebas

Dalam gambar ini akan terlihat daerah penerimaan dan daerah penolakan hipotesis H0.



Gambar 3.1

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0